

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Terdapat berbagai macam bentuk penelitian yang dapat digunakan pada suatu penelitian adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk penelitian yang akan digunakan oleh peneliti antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah dan juga variasi yang akan dieliti oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Bentuk dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses perkembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan cara menggabungkan rangkaian tindakan dengan prosedur penelitian.

Bagiyati. (2012: 15) menyatakan "Penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang berupa bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor kepada konseli (siswa) agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya atau yang menjadi masalah dengan menggunakan suatu strategi yang telah diyakini dapat membantu mengentaskan permasalahannya sehingga kesejahteraan mental siswa meningkat". Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersiklus artinya penelitian ini dilakukan secara berulang dan berlanjut sampai tujuan penelitian dapat dicapai.

Tajri, I. (2012: 15) menyatakan "Penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan penelitian kolaboratif yang dilakukan konselor dalam suatu pelayanan berdasarkan refleksi diri untuk tujuan memperbaiki mutu layanan bimbingan dan konseling, karakteristik utama penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah adanya siklus tindakan disamping fokus penelitian pada proses pelayanan bimbingan dan konseling".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang merupakan suatu penelitian tindakan nyata yang memanfaatkan siklus atau perputaran perangkat-perangkat dari empat komponen yaitu mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang bertujuan untuk mendeteksi, mengkaji, menganalisa, memperbaiki dan memecahkan masalah serta memperbaiki atau meningkatkan mutu layanan khususnya layanan bimbingan dan konseling, dasar pemikiran dan kepantasan suatu praktik, pemahaman terhadap praktik, dan situasi dimana praktik diselenggarakan. Penelitian tindakan dalam penelitian ini bersifat partisiatif dan kolaboratif artinya, peneliti terlibat dalam penelitian dan melibatkan pihak lain yaitu guru bimbingan dan konseling.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah metode yang digunakan pada penelitian, metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan Sugiyono. (2019:3) menyatakan "Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu "Rasional" berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, bukan sesuatu yang mengada-ada dan sesuai dengan permasalahan.

"*Empiris*" berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan serta dapat dibuktikan. "*Sistematis*" artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis atau dilakukan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dengan demikian metode adalah cara yang sistematis yang berfungsi sebagai alat atau cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan tertentu dalam memahami penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan cara penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Sukmadinata, N. S. (2013: 72) menyatakan "Penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk dari penelitian kuantitatif, dan boleh dikatakan sebagai penelitian kuantitatif yang paling mendasar dapat juga ditujukan untuk mengadakan kajian yang bersifat kualitatif ". Hal yang dideskripsikan diantaranya fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis metode penelitian deskriptif baik itu yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk memahami hasil deskriptif dari perolehan hasil skala psikologis instrumen penelitian, sementara metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk memahami hasil wawancara, observasi serta refleksi pada setiap siklus tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai populasi merupakan orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran. Sugiyono (2019:285) menyatakan "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atau sekumpulan subjek yang akan diteliti, sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Hadari Nawawi (2015:150) mengatakan "populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah orang yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diamati dalam penelitian.

Adapun yang menjaadi subjek pada penelitian ini siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Terdaftar sebagai siswa Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak
- b) Siswa tahun ajaran 2021/2022
- c) Siswa yang duduk dikelas X MIPA dan X IPS

Dari karekteristik di atas bahwa populasi yang berjumlah siswa yang terdiri dari 70 laki-laki dan siswa perempuan 93 orang dapat dilihat Pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	X MIPA 1	13	18	31
2.	X MIPA 2	13	18	31
3.	X IPS 1	16	18	34
4.	X IPS 2	14	20	34
5.	X IPS 3	14	19	33
JUMLAH				163

Sumber : TU SMA Mujahidin Pontianak

Sampel pada dasarnya merupakan sumber data yang di digunakan dalam mengambil suatu kesimpulan, oleh karena itu keadaan sampel menjadi suatu yang sangat menentukan. Penentuan sampel pada penelitian sangat lah penting, sering kali kita jumpai bahwa tidak semua populasi menjadi sebuah data. Untuk selanjutnya bagaiman bentuk rumusan masalah yang dirumuskan pada suatu, penelitian akan menentukan sumber data yang dikenal dalam kegiatan penelitian. Penentuan sampel harus memberikan arti terhadap keseluruhan populasi penelitian maupun hasil penelitian yang akan diperoleh. Oleh karenaa itu, data yang diperoleh melalui sampel adalah data yang representasive dari keseluruhan sampel.

Suharsimi Arikunto (2010:174) “Apabila jumlah Populasi kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua. Selanjutnya jika semua populasi besar dapat di ambil sampel sebesar 50 – 15% atau 20-25%”.

Tabel 3.2
Distribusi Data Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	X MIPA 1	$13 \times \frac{25}{100} = 3,25 = 3$	$18 \times \frac{25}{100} = 4,5 = 5$	8
2.	X MIPA 2	$13 \times \frac{25}{100} = 3,25 = 3$	$18 \times \frac{25}{100} = 4,5 = 5$	8
3.	X IPS 1	$16 \times \frac{25}{100} = 4 = 4$	$18 \times \frac{25}{100} = 4,5 = 5$	9
4.	X IPS 2	$14 \times \frac{25}{100} = 3,5 = 4$	$20 \times \frac{25}{100} = 5$	9
5.	X IPS 3	$14 \times \frac{25}{100} = 3,5 = 4$	$19 \times \frac{25}{100} = 5$	9
Jumlah				43

C. Seting Penelitian

Penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling, untuk itu peneliti menyiapkan seting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian dan jenis data dan sumber data

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak yang beralamat Jl. Jenderal Ahmad Yani No.78121, Akcaya, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Mujahidin Pontianak dilaksanakan pada bulan Januari- Februari 2023 pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2022/2023.

D. Prosedur tindakan

Prosedur tindakan pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling disebut sebagai (PTBK) merupakan sebuah kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kunci pada penelitian tindakan adalah adanya siklus pada penelitian tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adanya siklus ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan belum mencapai tujuan.

Jadi penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan peneliti adalah memberikan intervensi kepada subjek penelitian dari perilaku yang kurang baik, kemudian menilai proses pelaksanaan serta memantau hasil yang didapat. Kemmis. Dkk. (Badrujaman, A. Dkk. 2012:12) telah mengembangkan sebuah model sederhana dari siklus alami dari proses penelitian tindakan. Setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang diuraikan dalam beberapa tahapan siklus sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus I merupakan kegiatan pertama dalam proses pemberian layanan penguasaan konten pada penelitian ini dengan tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Adapun dalam tahap ini peneliti melakukan hal berikut:

- 1) Menentukan subyek penelitian dan analisa kebutuhan sasaran yang akan diberikan kepada siswa dalam layanan penguasaan konten.
- 2) Menentukan kolaborator dan guru bimbingan dan konseling
- 3) Membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) kegiatan layanan penguasaan konten.
- 4) Menyiapkan instrumen alat pengumpulan data yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan.

b. Tindakan I

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan penguasaan konten pada setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Layanan penguasaan konten ini di harapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar.

- a) Hari/ tanggal : Senin, 30 Januari 2023
- b) Nama kolaborator : Emma Ratna Sari, S.Sos.I
- c) Lama pertemuan : 1 x 40 menit
- d) Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik
- e) Peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari layanan
- f) Peneliti memberikan ice breaking kelompok dan berbaris, semua siswa dalam satu kelas akan terlibat. Game ice breaking kelompok dan baris juga bisa membuat peserta menjadi saling memiliki karena adanya kesamaan antara satu sama lain.
- g) Peneliti memberikan materi konsep diri remaja, dengan menampilkan slide power point,
- h) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang belum memahami
- i) Melibatkan peserta didik dalam memberikan layanan secara langsung dengan meminta mengemukakan pendapat tentang materi
- j) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi
- k) Melakukan kegiatan lanjutan (latihan tindakan)

c. Tindakan II

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan penguasaan konten pada setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Layanan penguasaan konten ini di harapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar.

- a) Hari/ tanggal : jumát, 3 Februari 2023
- b) Nama kolaborator : Emma Ratna Sari, S.Sos.I
- c) Lama pertemuan : 1 x 40 menit
- d) peneliti mengabsen peserta didik

- e) Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking berhitung)
- f) Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
- g) Peneliti menampilkan slide Power Point dengan materi membangkitkan semangat belajar
- h) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang belum memahami
- i) Melibatkan peserta didik dalam memberikan layanan secara langsung dengan meminta mengemukakan pendapat tentang materi
- j) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi
- k) Melakukan kegiatan lanjutan (latihan tindakan).

d. Pengamatan (Observing)

- 1) Kolaborator mengobservasi kegiatan layanan penguasaan konten dikelas X.
- 2) Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan layanan dapat dilihat saat layanan sedang diberikan siswa masih sibuk dengan teman dan handphonenya.
- 3) Mengamati perubahan kemandirian belajar siswa setelah kegiatan layanan penguasaan konten.

e. Refleksi

Penelitian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menganalisis serta membuat kesimpulan atau pelaksanaan kegiatan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kemandirian belajar evaluasi bersama kolaborator, perbaikan siklus berikutnya. Jika hasil sesuai dengan tujuan maka siklus selanjutnya hanya merupakan bentuk pemantapan tindakan yang dilaksanakan, jika hasilnya belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tindakan siklus selanjutnya perlu dilaksanakan.

2. Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan pertama dalam proses pemberian layanan penguasaan konten pada penelitian ini dengan tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Adapun dalam tahap ini peneliti melakukan hal berikut:

- 1) Menentukan subyek penelitian dan analisa kebutuhan sasaran yang akan diberikan kepada siswa dalam layanan penguasaan konten.
- 2) Menentukan kolaborator dan guru bimbingan dan konseling
- 3) Membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) kegiatan layanan penguasaan konten.
- 4) Menyiapkan instrumen alat pengumpulan data yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan.

b. Tindakan I

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan penguasaan konten pada setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Layanan penguasaan konten ini di harapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar.

- a) Hari/ tanggal : Senin, 6 Februari 2023
- b) Nama kolaborator : Emma Ratna Sari, S.Sos.I
- c) Lama pertemuan : 1 x 40 menit
- d) Peneliti mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar, dan ice breaking
- e) Peneliti menjelaskan tentang tujuan dari kegiatan layanan penguasaan konten.
- f) Peneliti memberikan materi (cara belajar efektif dan efisien), dengan menampilkan slide powerpoin
- g) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang belum memahami
- h) Melibatkan peserta didik dalam memberikan layanan secara langsung dengan meminta mengemukakan pendapat tentang materi

i) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi

j) Melakukan kegiatan lanjutan (latihan tindakan)

c. Tindakan II

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan penguasaan konten pada setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Layanan penguasaan konten ini di harapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar.

a) Hari/ tanggal : Senin, 13 Februari 2023

b) Nama kolaborator : Emma Ratna Sari, S.Sos.I

c) Lama pertemuan : 1 x 40 menit

d) Peneliti mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar, dan ice breaking

e) Peneliti menjelaskan tentang tujuan dari kegiatan layanan penguasaan konten.

f) Peneliti memberikan materi (perencanaan karir dan masa depan),dengan menampilkan slide powerpoin

g) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang belum memahami

h) Melibatkan peserta didik dalam memberikan layanan secara langsung dengan meminta mengemukakan pendapat tentang materi

i) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi

j) Melakukan kegiatan lanjutan (latihan tindakan)

d. Pengamatan (Observing)

1) Situasi kegiatan layanan penguasaan konten.

2) Keaktifan peserta selama kegiatan.

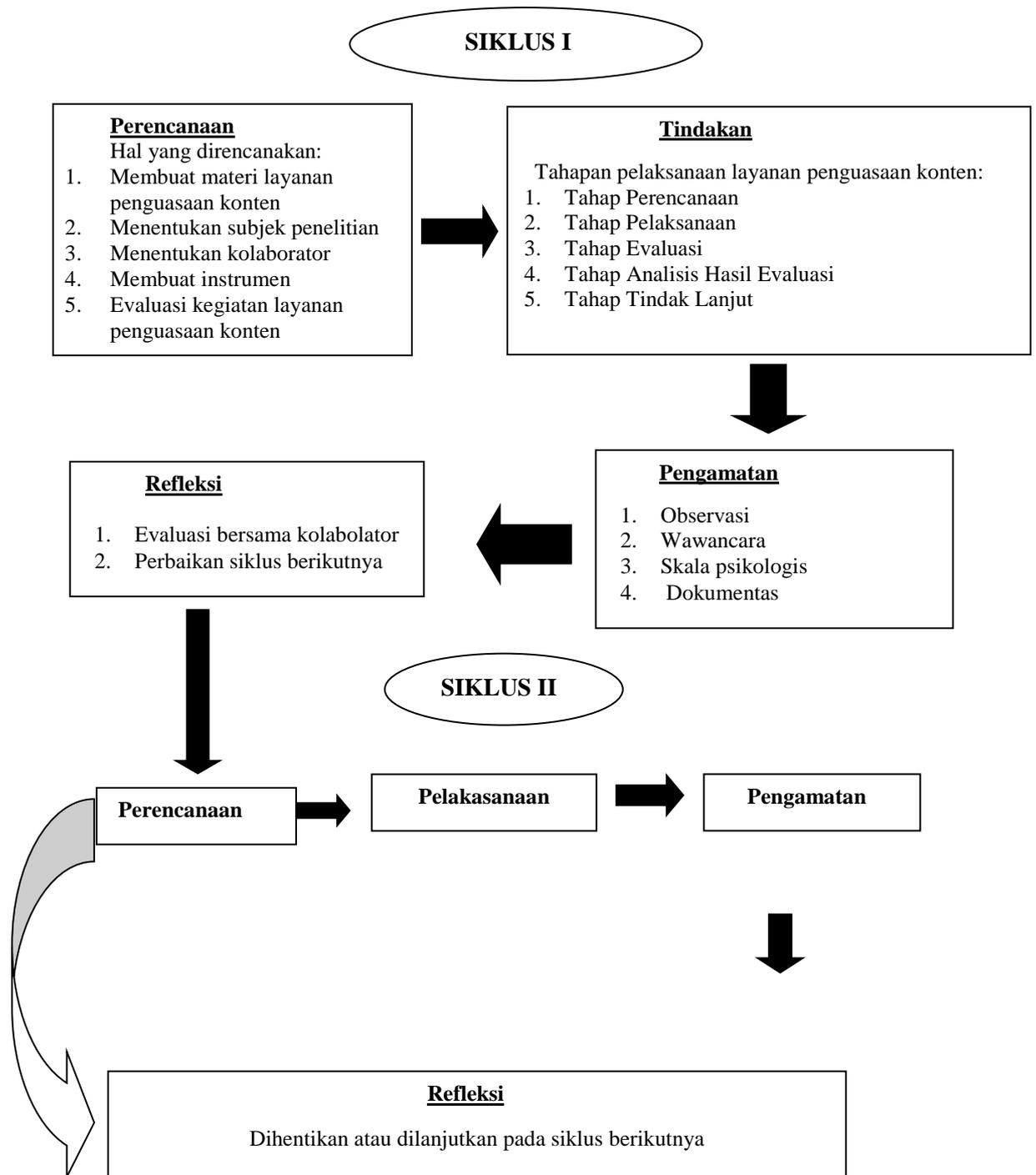
3) Partisipasi siswa dalam kegiatan layanan.

4) Mengamati perubahan kemndirian belajar siswa setelah kegiatan layanan penguasaan konten.

e. Refleksi

Penelitian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menganalisis serta membuat kesimpulan atau pelaksanaan kegiatan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kemandirian belajar evaluasi bersama kolaborator, perbaikan siklus berikutnya. Jika hasil sesuai dengan tujuan maka siklus selanjutnya hanya merupakan bentuk pemantapan tindakan yang dilaksanakan, jika hasilnya belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tindakan siklus selanjutnya perlu dilaksanakan.

Bagan 3.1
Proses Dasar Pelaksanaan Tindakan
Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012:159)



E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, Sugiyono. (2019: 194) menyatakan "Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder". Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Adapun sumber data primer pada penelitian ini di peroleh melalui hasil pengisian skala psikologis yang diberikan kepada siswa sementara sumber data sekunder di peroleh dari hasil wawancara bersama wali kelas dan guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara-cara yang akan disesuaikan dengan penelitian ini yaitu menggunakan sumber primer, dengan teknik pengumpulan data non test diantaranya:

a. Teknik observasi langsung

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati secara visual obyek yang diamati. Walgito, B. (2010: 61) menyatakan "Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta". Kaitannya dengan pendapat Abdurahman, M. (2011: 86) menyatakan Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara) teknik observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkah laku individu".

Berdasarkan pendapat di atas adapun teknik observasi langsung dalam penelitian ini merupakan proses pengamatan sistematis yang dilakukan secara spontan dengan cara peneliti mengamati secara visual. Obyek yang diamati dengan tujuan melihat keadaan yang sebenarnya, teknik ini

digunakan untuk mengamati proses berlangsungnya tahapan penelitian tindakan bimbingan dan konseling serta perilaku dalam kegiatan layanan penguasaan konten .

b. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Teknik komunikasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik interview dan wawancara.

Sutoyo, A. (2014: 123) menyatakan "Interview dipandang sebagaiteknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian". Sementara Abdurahman, M. (2011: 87) menyatakan "Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung secara bertatap muka (*personalface to face interview*) dengan sumber data (responden)". Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara jadi sumber datanya adalah orang yang diamati. Pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi seseorang secara langsung dengan sumber data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik interview dan wawancara pada penelitian ini memiliki makna pengertian yang tidak jauh berbeda, hanya saja teknik interview dilakukan pada sebatas wawancara langsung saja sementara teknik wawancara dilakukan dengan kedua cara yaitu wawancara langsung dan tidak langsung teknik interview atau wawancara nantinya digunakan untuk memudahkan dalam proses pemberian layanan penguasaan konten yang akan dilaksanakan pada penelitian ini.

c. Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan instrumen sebagai cara untuk mendapatkan hasil analisis respon dari obyek yang ingin dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Adapun teknik komunikasi tidak langsung yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik skala psikologis. Sutoyo, A. (2014: 154) menyatakan "Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan *konstruk* atau *konsep psikologis* yang menggambarkan aspek kepribadian individu".

Berdasarkan pendapat di atas maka teknik komunikasi tidak langsung menggunakan teknik skala psikologis dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan aspek terhadap kepribadian individu dalam penelitian ini ialah mengenai sikap tanggung jawab belajar.

d. Dokumenter

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Sedangkan menurut pendapat (Amirul Hadi, Haryona, 1998: 110), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang di peroleh melalui dokumen dokumen. Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berbagai data-data berkaitan dengan masalah penelitian dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada.

2. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data yakni alat instrument penelitian yang di kembangkan mengacu pada teknik penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan sebagaimana teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan sebuah panduan penelitian agar fokus pada penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai

dengan aspek-aspek yang hendak diungkap. Sutoyo, A. (2014: 69) menyatakan "Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi yaitu pengertian secara sempit dan secara luas". Secara sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.

Adapun alat pengumpul data dalam teknik observasi pada penelitian ini berupa catatan informal, daftar cek, skala penilaian dan pencatatan dengan alat. Catatan informal merupakan pencatatan data yang biasa dilakukan dalam observasi yang tidak terstruktur. Daftar cek (ceklist) merupakan pencatatan data yang dilakukan dalam observasi terstruktur yang di dalamnya aspek-aspek atau dimensi yang diamati disusun dalam bentuk daftar atau tabel, daftar cek digunakan peneliti untuk mengevaluasi proses siklus penelitian tindakan bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan konseling kelompok.

b. Panduan wawancara

Panduan wawancara merupakan catatan garis besar dan singkat tentang apa yang akan ditanyakan yang berisi hal-hal atau data-data yang masih diragukan atau perlu digali lebih dalam melalui teknik interviu atau wawancara. Abdurrahman, M. (2011: 91) menyatakan "Alat pengumpulan data dalam teknik wawancara adalah berupa pedoman (Guide sheet) wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk ditanyakan kepada responden dalam suatu wawancara".

Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini akan diberikan kepada guru bimbingan dan konseling untuk menentukan subjek penelitian mengenai kemandirian belajar.

c. Skala psikologis

Alat pengumpul data skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan tes psikologis, Sukmadinata, N, S (2012:224) menyatakan "Tes psikologis digunakan untuk mengukur atau mengetahui kecakapan potensial dan karakteristik pribadi dari para siswa untuk

nmenilai aspek-aspek kepribadian menggunakan instrumen penilaian kepribadian yang disusun dalam bentuk skala sikap. Skala Sikap yang banyak digunakan dan diadopsi untuk pengukuran segi-segi afektif yang lain adalah model Likert, model likert menggunakan skala deskriptif "sesuai , sangat sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai”.

Dasar dari skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan setuju hingga tidak setuju terhadap sesuatu objek. Sikap merupakan kecenderungan perbuatan dan respon terhadap sesuatu obyek, kecenderungan sikap dapat berbentuk penerimaan atau penolakan terhadap objek-objek tersebut. Kalau subjek menerima objek atau mendekati pada objek artinya dia mempunyai sikap positif terhadap objek tersebut, bila menolak atau menjauh dari objek maka dia mempunyai sikap negatif, bila tidak menerima atau menolak atau tidak mendekati dan menjauh artinya dia mempunyai sikap netral terhadap objek tersebut. Adapun tes psikologis yang digunakan pada penelitian ini akan diberikan kepada subjek kasus dengan sampel berjumlah 38 siswa untuk mengetahui gambaran awal sikap kemandirian belajar siswa.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar. Dokumen yang berbentuk karya misalnya film. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono 2019:314).

F. Teknik Analisis Data

Adapun aspek utama di dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Pengamatan/Observasi

Adapun teknik observasi langsung dalam penelitian ini merupakan proses pengamatan sistematis yang dilakukan secara spontan dengan cara peneliti mengamati secara visual. Obyek yang diamati dengan tujuan melihat keadaan yang sebenarnya, teknik ini digunakan untuk mengamati proses berlangsungnya tahapan penelitian tindakan bimbingan dan konseling serta perilaku dalam kegiatan layanan penguasaan konten .

Penggunaan observasi sebagai cara mengumpulkan data seperti :

- a. Gambaran awal kemandirian belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas Mujahiddin Pontianak terdapat beberapa siswa yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar diantaranya semangat belajar rendah, tidak punya jadwal belajar yang teratur, tidak konsentrasi saat guru menjelaskan, kurang percayadiri, kurang aktif dalam bertanya dan mnejawab pertanyaan dari guru.
- b. Gambaran awal layanan penguasaan konten pada siswa Sekolah Menengah Atas Mujahiddin Pontianak masih sangat jarang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah.

2. Panduan Wawancara

Penulis secara langsung mewawancarai guru bimbingan dan konseling dengan aspek sebagai Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas Mujahiddin Pontianak. Adapun berbagai informasi berkaitan dengan kemandirian belajar siswa kelas X yang peneliti peroleh dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu sebagai berikut:

- a. Sejauh ini kemandirian belajar siswa masih dikatakan rendah, bisa dilihat pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas siswa kurang memperhatikan, ada saja tingkah yang ditampakkan oleh siswa seperti,

berbicara dengan teman siswa Mengantuk di kelas, siswa kurang bersemangat dan tidak aktif pada saat jam pelajaran

- b. Pernah menanggapi permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian belajar, namun belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemandirian belajar.
 - c. sejauh ini layanan yang saya berikan terkait dengan kemandirian belajar masih belum mengalami peningkatan secara signifikan
 - d. faktor penghambatnya siswa kurang serius dalam mengikuti kegiatan layanan masih ada yang kurang aktif dalam kegiatan layanan akan berdampak positif bagi siswa yang mau serius dan berusaha memahami makna kemandirian, sehingga yang tadinya kurang Mandiri pada saat belajar dapat meningkat setelah diberikan layanan. namun sebaliknya bagi yang tidak serius mengikuti layanan maka tidak akan mendapatkan pemahaman tentang makna kemandirian itu sendiri.
3. Skala Psikologis

Sukmadinata, N,S (2012:224) menyatakan tes psikologis digunakan untuk mengukur atau mengetahui kecakapan potensial dan karakteristik pribadi dari para siswa untuk menilai aspek-aspek kepribadian menggunakan instrument penilaian kepribadian yang disusun dalam bentuk skala sikap. Skala sikap yang banyak digunakan dan diadopsi untuk pengukuran segi-segi afektif yang lain adalah model Likert, model Likert menggunakan skala deskriptif, sesuai, sangat sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai”.

Data yang sudah dikumpulkan tidak akan bermanfaat dalam penelitian ini jika tidak di analisis secara tepat. Untuk menganalisis data yang di peroleh dari skala psikologis menggunakan rumus perhitungan persentase mengacu pada rumus menurut Dede Rahamat Hidayat & Aip Badrujaman (2019:45) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Yang Di Cari

n = Jumlah Skor Aktual Jawaban

N = Jumlah Maksimal Skor Ideal.

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut di gunakan tolok ukur kategori penilaian hasil skala psikologis, dan apabila data telah di analisis ini. Kemudian hasil tersebut di bagi menjadi tiga kategori : kurang, cukup, dan baik. Untuk menentukan tolok ukur kategori tersebut sesuai dengan pendapat Popham James W & Sintorik Kennet (Ratini, 2018:59) sebagai berikut:

- a. Mencari skor maksimal ideal yaitu jumlah subjek x skor tertinggi item skala psikologis
- b. Mencari rata-rata ideal yaitu skor maksimal dibagi 2
- c. Mencari standar deviasi ideal yaitu skor rata-rata dibagi 3
- d. Mencari nilai Z untuk daerah $34,13\% = 1,00\%$
- e. Untuk menentukan kategori cukup digunakan rumus $x \text{ ideal} - (Z \times S, \text{ ideal})$ sampai dengan $x \text{ ideal} + (Z \times S, \text{ ideal})$
- f. Untuk menentukan kategori baik yaitu diatas rentang kategori "cukup"
- g. Untuk menentukan kategori "kurang" dibawah kategori "cukup".

Perhitungan data dilakukan pada setiap aspek variabel dan indikator untuk menganalisisi gejala-gejala yang di teliti sehingga di peroleh data hasil penelitian yang dapat di gunakkann untuk menjawab masalah penelitian yang di ajukan. Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam perhitungan data dengan teknik persentase adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kriteria tolok ukur sebagai pedoman untuk mentafsirkan hasil perhitungsn ysng di peroleh. Tolok ukur di tetapkan dalam tiga tingkatan, yaitu kategori baik, cukup, dan kurang. Menurut Popham. James W & Sintorik Kennet (Ratini, 2018:59) sebagai berikut:
 - a) Mencari skor maksimal ideal yaitu jumlah subjek x skor tertinggi item sekala psikologis
 - b) Mencari rata rata ideal yaitu skor maksimal dibagi dua
 - c) Mencari standar deviasi ideal yaitu rata-rata ideal dibagi tiga
 - d) Mencari nilai Z untuk daerah $34,13\%=1,00\%$

- e) Untuk menentukan kategori cukup di gunakan rumus $x \text{ ideal} - (Z \times S, \text{ ideal})$ s.d $x \text{ ideal} + (Z \times S, \text{ ideal})$
- f) Untuk menentukan kategori “Baik” yaitu diatas rentang kategori “Cukup”.
- g) Untuk menentukan kategori “Kurang” dibawah rentang kategori “Cukup”

Untuk menentukan tolok ukur maka di lakukan langkah sebagai berikut:

- a) Mencari skor maksimal ideal yaitu jumlah subjek x tertinggi item : $43 \times 4 = 172$
- b) Mencari rata-rata ideal yaitu skor maksimal dibagi dua $172 : 2 = 86$
- c) Mencari standar deviasi ideal yaitu rata-rata ideal di bagi tiga $86 : 3 = 29$
- d) Mencari nilai Z untuk daerah $34,13\% = 1,00\%$
- e) Mencari X ideal ($Z \times S \text{ ideal}$) sampai dengan X ideal ($Z \times S \text{ ideal}$)
 $= 86 - (1,00 \times 29)$ sampai dengan $86 + ((1,00 \times 29)$
 $= 86 - 29$ sampai dengan $86 + 29$
 $= 57$ sampai dengan 115
 $= 57$ sampai dengan 115 rentang untuk kategori “Cukup”
- f) Untuk kategori “Baik”adalah diatas rentang “Cukup” yaitu 116 sampai dengan rentang 172
- g) Untuk kategori “Kurang”adalah dibawah rentang “Cukup”yaitu 0 sampai dengan rentang 56

Berdasarkan langkah tersebut, diperoleh tolok ukur kategori sebagaimana tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tolok Ukur Kemandirian Belajar

Kategori	Skor	Persentase
Baik	116-172	67%-100%
Cukup	57-115	49%-66%
Kurang	0-56	0%-48%

G. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan kinerja pada penelitian ini adalah:

1. Hasil layanan dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan peneliti yaitu meningkatkan kemandirian belajar. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya perubahan kemandirian belajar siswa saat terlaksananya kegiatan layanan penguasaan konten berlangsung secara baik.
2. Adanya perubahan yaitu peningkatan kemandirian belajar siswa indikatornya adalah apabila pemahaman siswa diantara rentang 67%-100%.